POLA KOMUNIKASI HUMAS PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN GARUT DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA UNTUK MASYARAKAT

(Studi Kasus Pada Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Garut Mengenai Pemberdayaan Komunikasi Dan Informatika Melalui Kegiatan *Mobile Cummunity Acces Point* Di Kabupaten Garut)

Ganjar Ahmad Setiawan
NIM. 41809755

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik
Jalan Dipati Ukur Nomor 112-116, Bandung, 40132, Indonesia

ABSTRACT

The study aims to know how the communication model of Public Relation of Local Government of Garut in communication and information empowerment program for public. The study describe on communication model considered by communication network, sustaining factors, and the impediment as the background of the model.

This research uses qualitative approach and case study by design. The selection process of informant uses purposive sampling technique. Moreover, data collection arranged by in-depth interview, participation observation, documentation, and browsing data online. The data analysis technique used is Miles and Huberman's cycle for discussion of research problem.

By the result it is concluded that communication model considered in communication network consists of proper interaction, friendly and functioning, as well as make the people connecting each other. Meanwhile in sustaining factors consisting of supportive facility and advanced technology, it also considered by knowledge of information that the Public Relation of Local Government of Garut should have the knowledge on suitable information thus in

the presentation it could accepted by people as well. Finally, any impediments in the communication like a language understanding, the Public Relation and social comprehensively uses the Bahasa although rarely the native language implemented in suitable, also the proper environmental factor will bring the right signal for fluent the program implementation, and vice versa.

The conclusion of research on communication model in the Public Relation of Local Government of Garut in the communication and information empowerment program for public involves a good interaction, friendly, functioning, make the people connecting each other, had a proper facility and the knowledge sustaining on appropriate information, and finally, uses the Bahasa and right native language (Sundanese), as well as the environmental dependability program.

The suggestion is that the Public Relation of Local Government of Garut must preserve an appropriate interaction, proper native language and Bahasa, and uphold the existing facilities as well.

***Keywords**: communication model, communication network, sustaining factors, the impediments.*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah Daerah Kabupaten Garut setiap tahun melaksanakan berbagai program yang dilakukan oleh bagian humas. Salah satu program tersebut adalah program pemberdayaan komunikasi dan informatika melalui kegiatan MCAP (*Mobile Community Acces Point).* Program dan kegiatan ini adalah sebagai upaya menuju masyarakat Indonesia khususnya Kabupaten Garut dalam mengakses dan bertukar informasi serta meningkatkan kualitas penyediaan dan pemanfaatan informasi melalui teknologi komunikasi secara efektif.

Menurut Humas pemerintah daerah kabupaten garut: “Meskipun dari tahun ke tahun teknologi semakin berkembang dan canggih ternyata masih ada di berbagai kecamatan di Kabupaten Garut yang masih kesulitan untuk mengakses internet.”

Dari kasus tersebut kemudian humas pemerintah kabupaten Garut akhirnya membentuk program *Mobile community Acces Point* atau MCAP tersebut, ini merupakan bentuk kerja sama humas pemerintrah kabupaten Garut dengan Diskominfo yang bergerak menelusuri cakupan sinyal internet berbasis Telkom flexy. Program ini juga dimaksudkan untuk memberikan pemahaman terkait jaringan teknologi telekomunikasi, memahami teknik jaringan komputer dan teknologi internet. Ini merupakan bentuk perhatian dalam pengembangan teknologi komunikasi dan informatika di Kabupaten Garut.

Melalui kegiatan ini diharapkan penggunaan teknologi informasi sebagai sarana layanan informasi untuk pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan optimal. Beberapa langkah telah diupayakan guna terlaksananya layanan informasi tersebut, diantaranya menjadikan kabupaten Garut sebagai salah satu kota riset bidang teknologi informasi, dan menjadikan Website Garut sebagai Web resmi Pemerintah Kabupaten Garut yang menyediakan akses informasi yang informatif sesuai kebutuhan masyarakat dan memberikan informasi terkait pembangunan daerah.

Dengan adanya kegiatan *Mobile Community Acces Point* ini masyarakat di berbagai kecamatan Garut dapat mengakses internet dengan gratis. Ini merupakan bentuk kepeduliaan Pemerintah Daerah Kabupaten Garut terhadap masyarakatnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti pola komunikasi humas pemerintah daerah garut yaitu program pemberdayaan komunikasi dan informatika untuk masyarakat kabupaten Garut melalui kegiatan *Mobile Community Acces Point* (MCAP), kemudian peneliti ingin mengetahui pola komunikasi humas pemerintah daerah Garut saat menjalankan program dan kegiatan tersebut.

Organisasi pada dasarnya terdiri atas kelompok-kelompok yang saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Maka dari itu judul yang diangkat pada penelitian ini adalah Pola Komunikasi Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Garut Dalam Pemberdayaan Komunikasi dan Informatika Untuk Masyarakat (Studi Kasus Pada Humas Pemerintah Daerah Kabupaten

Garut Mengenai Pemberdayaan Komunikasi dan Informatika melalui kegiatan Mobile Community Acces Point Di Kabupaten Garut).

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Rumusan makro dalam masalah penelitian ini adalah "Bagaimana Pola Komunikasi Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Garut Dalam program Pemberdayaan Komunikasi Dan Informatika melalui kegiatan *Mobile Community Acces Point*?"

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana **jaringan komunikasi** humas pemerintah daerah Kabupaten Garut dalam program pemberdayaan komunikasi dan informatika melalui kegiatan *Mobile Community Acces Point?*
2. Apa **faktor-faktor pendukung** humas pemerintah daerah Kabupaten Garut dalam program pemberdayaan komunikasi dan informatika melalui kegiatan *Mobile Community Acces Point?*
3. Apa **hambatan-hambatan komunikasi** yang dialami humas pemerintah daerah Kabupaten Garut dalam program pemberdayaan komunikasi dan informatika melalui kegiatan *Mobile Community Acces Point?*

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk menceritakan dan menggambarkan pola komunikasi Pemerintah Daerah Kabupaten Garut dalam program pemberdayaan komunikasi dan informatika untuk masyarakatnya melalui kegiatan *Mobile Community Acces Point.*

1.3.2 Tujuan Penelitian

Untuk membuat penelitian ini lebih terarah maka perlu dirumuskan tujuan agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jaringan komunikasi humas pemerintah daerah Kabupaten Garut dalam program pemberdayaan komunikasi dan

informatika untuk masyarakat Garut melalui kegiatan *Mobile Community Acces Point.*

2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung humas pemerintah daerah Kabupaten Garut dalam program pemberdayaan komunikasi dan informatika untuk masyarakat Garut melalui kegiatan *Mobile Community Acces Point*.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan komunikasi yang dialami humas pemerintah daerah Kabupaten Garut dalam program pemberdayaan komunikasi dan informatika untuk masyarakat Garut melalui kegiatan *Mobile Community Acces Point.*
4. Untuk mengetahui Pola Komunikasi Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Garut Dalam program Pemberdayaan Komunikasi Dan Informatika Untuk Masyarakat Garut melalui kegiatan *Mobile Community Acces Point.*

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan bagi ilmu komunikasi umumnya dan komunikasi organisasi pada khususnya terutama pembahasan mengenai pola-pola komunikasi organisasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian penelitian sejenis. Lalu semoga dapat menjadi masukan bagi Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Garut dalam menjalankan program-programnya terutama program *Mobile Community Acces Point.*

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memiliki kegunaan bagi segala pihak. Kegunaan praktis yang telah peneliti rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk peneliti sebagai aplikasi ilmu komunikasi dalam penggunaanya dan suatu pembelajaran mengenai pola komunikasi yang dilakukan oleh humas pemerintah Daerah Kabupaten Garut.

2. Untuk akademisi sebagai literatur untuk para mahasiswa di bidang ilmu komunikasi yang akan melakukan penelitian, mengenai pola komunikasi.
3. Untuk lembaga agar dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Garut dan kelompok masyarakat agar dapat menjadi literasi, gambaran, dan rujukan dalam melakukan komunikasi organisasi sehingga meminimalisir hambatan hambatan komunikasi untuk membangun pemerintah daerah dalam mewujudkan masyarakat yang informatif.

3. Objek Penelitian

3.1 Sejarah Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Garut & MCAP

Pemerintah Daerah Kabupaten Garut memiliki beberapa bagian dalam struktur organisasinya, salah satunya bagian humas, pada tahun 1985 humas mulai dibentuk sebagai suatu unit bagian dari setda karena sebelumnya merupakan sub. Bagian yang menyatu dengan keprotokolan, yang menginduk ke bagian umum setda.

Humas pemerintah daerah kabupaten memiliki visi **" terciptanya pelayanan informasi kabupaten garut yang cepat, akurat, dan berkualitas berbasiskan teknologi informasi yang terintegrasi ",** dan humas pemerintah daerah kabupaten Garut juga memiliki beberapa misi seperti:

1. Meningkatkan penyusunan dan distribusi sajian informasi yang akurat, cepat dan bertanggung jawab.
2. Meningkatkan kerjasama penyebarluasan informasi dengan media massa dan lembaga lain.
3. Meningkatkan instrument jaringan data dan menyebarluaskan informasi ke setiap pelosok daerah dan menyelenggarakan sandi
4. Meningkatkan penyelenggaraan E-Government dan pelayanan teknologi informasi untuk masyarakat

   Humas pemerintah daerah kabupaten garut juga bekerjasama dengan diskominfo melalui kegiatan *Mobile internet acces point* (MCAP), kegiatan ini di lakukan khusus bagi warga garut yang tidak bisa mengakses internet MCAP merupakan singkatan dari *Mobile Community Access*

Point. Seperti kepanjangannya, MCAP difungsikan sebagai titik akses komunitas atau Community Access Point (CAP). MCAP merupakan bentuk kerjasama humas pemerintah daerah Garut dengan diskominfo, yang pertama dilakukan pada akhir tahun 2007.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat ***penemuan***, ***pembuktian*** dan ***pengembangan***. ***Penemuan*** berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. ***Pembuktian*** berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk 0membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan ***pengembangan*** berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk ***memahami***, ***memecahkan*** dan ***mengantisipasi masalah.*** Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tipe penelitian Kualitatif.

3.2.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan desain penelitian studi kasus, teori subtantif yang diangkat yaitu teori jaringan, dimana untuk menganalis pola komunikasi humas pemerintah daerah Kabupaten Garut dalam pemberdayaan komunikasi dan informatika untuk masyarakat Garut melalui kegiatan *Mobile Community Acces Point*.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan paradigma konsturktivis dalam desain penelitian studi kasus. Konstruktivisme

merupakan salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan individu adalah hasil kontruksi (bentukan) individu sendiri (Ardianto & Q Anes 2011:154).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian mengenai permasalahan yang telah dirumuskan pada BAB I yaitu Pola komunikasi humas pemerintah daerah kabupaten garut dalam pemberdayaan komunikasi dan informatika melalui kegiatan *mobile community acces point* untuk masyarakatnya yang berlokasi di SMA 23 GARUT. Fokus penelitian ini adalah pola komunikasi yang dilakukan oleh humas pemerintah daerah kabupaten garut terhadap masyarakatnya dari sini dapat terlihat bagaimana Pola Komunikasi humas dalam memberikan program MCAP kepada masyarakat kabupaten garut

4.1. Hasil Penelitian

Pola komunikasi humas pemerintah daerah kabupaten garut dalam pemberdayaan komunikasi dan informatika melalui *mobile community acces point* kepada masyarakatnya. merupakan hal yang akan peneliti angkat. Hal yang berkaitan dengan pola komunikasi dapat dilihat dari jaringan komunikasi, faktor-faktor pendukung dan hambatan-hambatan komunikasi yang dilakukan oleh humas pemerintah daerah kabupaten Garut saat memberikan program dan kegiatan MCAP kepada masyarakatnya serta motif yang melatar belakangi pola komunikasi tersebut.

Langkah pertama yang peneliti lakukan sebelum mewawancarai para informan adalah melakukan proses pendekatan dengan meminta identitas diri, mengenai nama lengkap, umur, alamat, pekerjaan dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan jumlah yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini sebanyak 2 orang yaitu dari bagian humas pemerintah daerah kabupaten Garut lalu 3 orang yang menjadi informan pendukung. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang yang sudah di tetapkan sebagai informan dalam penelitian ini adanya penggunaan jaringan komunikasi, faktor-

faktor pendukung dan hambatan-hambatan komunikasi dalam pola komunikasi tersebut.

4.2 Jaringan

Pola komunikasi humas pemerintah daerah Garut dalam program pemberdayaan komunikasi dan informatika melalui kegiatan MCAP dapat dilihat dari bagaimana jaringan komunikasi yang digunakan pada saat melakukan program tersebut saat melakukan program MCAP terhadap masyarakatnya.. Peneliti melihat ketika humas pemerintah daerah kabupaten Garut memberikan program MCAP terhadap masyarakatnya. Bagaimana jaringan komunikasi yang digunakan ketika sedang memberikan program tersebut kepada masyarakatnya

Dalam penggunaan jaringan komunikasi disini, bagian humas di pemerintah garut ditemukan adanya suatu bentuk interaksi sebagai faktor utama dari jaringan komunikasi yang dilakukan ketika bertemu dengan masyarakatnya. Dalam jaringan komunikasi di butuhkan suatu interaksi yang baik agar terjalin kenyamanan dalam proses pemberdayaan komunikasi dan informatika yang di berikan oleh pemerintah daerah Garut kepada masyarakatnya.

Dalam penggunaan jaringan komunikasi disini, humas pemerintah daerah kabupaten Garut memiliki fungsi dan tujuan sebagai faktor penunjang dari jaringan komunikasi yang dilakukan ketika melaksanakan program ini terhadap masyarakatnya. Hal tersebut diperlukan agar masyarakat mengerti tentang program MCAP ini .

4.3 Faktor Pendukung

Program pemberdayaan komunikasi dan informatika memiliki beberapa faktor pendukung dalam melakukan kegiatan program tersebut untuk melancarkan setiap prosesnya. Faktor-faktor pendukung dari program pemberdayaan komunikasi dan informatika dapat dilihat dari bagaimana fasilitas yang ada dalam program tersebut dan bagaimana proses interaksi yang dilakukan humas terhadap masyarakatnya dalam program tersebut. Kedua unsur tersebut masuk kedalam faktor-faktor pendukung yang dapat dilihat ketika humas sedang menjalankan program pemberdayaan komunikasi dan informatika melalui kegiatan MCAP terhadap Masyarakatnya.

Humas pemerintah daerah kab.Garut menggunakan fasilitas sebagai penunjang dari faktor-faktor pendukung yang dilakukan ketika melakukan program tersebut kepada masyarakatnya. Hal tersebut diperlukan agar program tersebut berjalan dengan lancar dan prosesnya berjalan dengan sangat baik agar membuat masayarakat mengerti akan program tersebut. Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan pertanyaan yang berkenaan dengan faktor-faktor pendukung yang berupa fasilitas yang digunakan dalam program tersebut.

Humas pemerintah daerah Kab.Garut memiliki bentuk interaksi-interaksi terhadap masyarakatnya mengenai pengetahuan tentang informasi.

4.4 Hambatan-hambatan

Dalam suatu komunikasi atau komunikasi dalam suatu organisasi tidak selamanya berjalan dengan mulus dan lancar seperti yang diharapkan. Seringkali dijumpai dalam suatu organisasi terjadi salah pengertian antara satu anggota dengan anggota lainnya atau antara atasan dengan bawahannya mengenai pesan yang mereka sampaikan dalam berkomunikasi. Setiap proses komunikasi kadang kala menemui hambatan-hambatan.

5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas peneliti mengenai pola komunikasi humas pemerintah daerah Kab.Garut studi kasus dengan pendekatan kualitatif mengenai pola komunikasi humas pemerintah daerah Kab.Garut dalam program pemberdayaan komunikasi dan informatika untuk masyarakatnya, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Jaringan merupakan struktur sosial yang diciptakan melalui komunikasi diantara sejumlah individu dan kelompok, pola komunikasi dapat dilihat melalui suatu jaringan karena gagasan dari jaringan ini adalah adanya suatu keterhubungan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa temuan tentang jaringan komunikasi yang dilakukan oleh humas pemerintah daerah Kab.Garut dalam melakukan program dan kegiatannya

2. Peneliti menemukan beberapa faktor pendukung selama program dan kegiatan berlangsung ketika sedang berinteraksi dengan humas maupun masyarakatnya. Berdasarkan hal tersebut peneliti menemukan adanya dua poin penting yang menjadi pola komunikasi humas pemerintah daerah Kab.Garut dalam faktor-faktor pendukungnya, yaitu fasillitas dan faktor pengetahuan tentang informasi, berdasarkan yang peneliti amati, fasillitas dari program MCAP tersebut sudah cukup baik karena dalam mobil MCAP itu terdapat fasillitas teknologi dan seperangkat computer dan internet serta terdapat berbagai media sehingga sangat menunjang ketika sedang melakukan program tersebut. Dan faktor pengetahuan tentang informasi sangat dibutuhkan dalam kegiatan ini karena faktor pengetahuan dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan program ini,
3. Hambatan komunikasi sering terjadi dalam suatu organisasi. Misalnya Dalam melakukan program pemberdayaan komunikasi dan informatika yang dilakukan humas pemerintah daerah Garut ini terdapat berbagai hambatan-hambatan komunikasi. Berdasarkan hal tersebut Peneliti menemukan dua point yaitu hambatan komunikasi serta pemaknaan bahasa dan faktor lingkungan. Setelah peneliti amati dalam pemaknaan bahasa tidak terjadi suatu masalah yang besar karena dalam penyampaiannya para humas menggunakan bahasa Indonesia yang baik yang dapat diterima oleh masyarakatnya dan di masyarakat Garut hanya di dominasi oleh dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa sunda dan para humas lebih mencoba memahami masyarakatnya terlebih dahulu sehingga program ini berjalan dengan baik. Lalu dalam faktor lingkungan peneliti mengamati bahwa faktor lingkungan cukup berpengaruh selama program ini berlangsung

5.1. Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau

lembaga serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran yang peneliti berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah sebagai berikut :

5.2.1 Bagi Humas pemerintah daerah Kab.Garut

1. Penggunaan bahasa yang bersahabat sebaiknya lebih dipertahankan lagi untuk dipergunakan pada saat sedang memberikan pelayanan program terhadap masyarakatnya baik menggunakan bahasa Indonesia atau menggunakan bahasa sunda yang baik. Agar lebih terciptanya pemahaman diantara kedua belah pihak serta kenyamanan masyarakatnya.
2. Interaksi dengan masyarakat lebih baik lagi dari berkomunikasi dan tatap muka, kesopanan dan keramahan dapat dipertahankan. Agar membuat masyarakat merasa nyaman selama melakukan program tersebut dan membuat masyarakat bersemangat ketika mengikuti program pemberdayaan komunikasi dan informatika.
3. Selain itu fasillitas yang ada di mobil MCAP tersebut dijaga dengan baik dan perbaiki bila ada atau terdapat suatu kerusakan yang akan menghambat program tersebut agar program yang dilaksanakan itu berjalan dengan baik tanpa ada gangguan, dan perangkat teknologi alangkah baiknya bila menggunakan internet yang lebih baik lagi sehingga dapat memiliki sinyal yang baik agar tidak terjadi delay atau gangguan lainnya.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencari dan membaca referensi lebih banyak lagi mengenai penelitian sejenis agar hasil penelitian selanjutnya menjadi semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru. Selain itu dapat mengembangkan dan memunculkan ide-ide penelitian yang baru.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yakni dalam bidang ilmu komunikasi secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber Buku:

Ardianto, E., & Q-anees, B. (2011). *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosa.

Cangara, Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*.Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

De Fleur, Melvin L and Sandra Ball-Rokeach. 1982. *Theories of Mass Communication New York*: Longnam.

Denzin, Norman K. ; Lincoln, Yvonna S. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Djamarah, S.B. 2004. *Pola Komunikasi Orang tua dan Anak Dalam Keluarga: Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*. Cet. I. Jakarta: Rineka Cipta.

Effendy, Onong Uchyana, 1999. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung*: Remaja Rosdakarya.

Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.

Effendy, Onong Uchjana, 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.

Effendy, Onong Uchjana, 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.

Fajar, Marhaeni, 2009. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Harun Rochajat. 2008. *Komunikasi Organisasi. Bandung:* CV. Mandar Maju.

Jefkins, Frank. 1992. *Public Relations*. Jakarta : Erlangga.

John W, Creswell. 1998. *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Traditions*. London: Sage Publications.

Kuswarno, Engkus, Prof, M. S. 2008. *Etnografi Komunikasi*. Bandung: Widya Padjajaran.

Kusumastuti, Frida. 2001. *Dasar-Dasar Hubungan Masyarakat*. Bandung: PT Ghalia Indonesia.

K, Yin Robert. 2002. Studi Kasus Desain dan Metode. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

M.A, Morissan. 2009. *Teori Komunikasi Organisasi*. Bandung : Ghalia Indonesia.

Masmuh, Abdullah. 2010. *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Malang: UMM Press.

McMillan, J.H. and Schumacher, S. 2001. *Research in Education*. New York: Longman, Inc.

Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moss, Sylvia dan Tubbs, L. Stewart. (2000). *Human Communication : Prinsip – Prinsip Dasar.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Muhammad, Arni. 2001. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT.Remaja Rosda Karya.

Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

Pace, R. Wayne & Don F. Faules. 1993. *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan.* Bandung: PT Rosdakarya Offset.

Rosady, Ruslan. 1999. *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi (Konsepsi dan Aplikasi).* Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Rumanti, Assumpta Maria. SR. 2002. *Dasar-Dasar Public Relations Teori dan Praktik.* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

2. Sumber Karya Ilmiah

Kholiq, Muzzawir 2010. Pola Komunikasi Organisasi pimpinan dan karyawan di radio perak yogyakarta (studi kasus antara organisasi pimpinan dan karyawan di radio perak Yogyakarta). Skripsi : Universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta

Pratikto, Riyodina G. 2010. Pola Komunikasi Humas Pemda DKI Jakarta Dalam Menyosialisasikan Program enjoy Jakarta! (Studi Kasus Pada Kota Jakarta melalui program Enjoy Jakarta!). Skripsi: Universitas Budi Luhur Jakarta.

Rayi Muninggar, pramastiwi 2013. Pola Komunikasi Dalam Pembentukan Identitas Diri (Studi Kasus Pola Komunikasi Kelompok Hijabers Dalam Pembentukan Identitas Muslimah di Yogyakarta). Skripsi : universitas sebelas maret Surakarta.

3. Sumber Online

http://www.garutkab.go.id/ Pada Tanggal 01-03-2014, Pukul 14.00

http://www.garutkab.go.id/pub/static_menu/detail/sekilas_lambang Pada Tanggal 04-03-2014, *Pukul 13.00*